

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LSLC
BERBANTUAN BUKU SAKU DIGITAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS
PESERTA DIDIK DITINJAU DARI *SELF EFFICACY***



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Matematika

Oleh :

PUTRI HALIMAH ANGGRAINI

NPM : 17110501199

Program Studi : Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LSLC
BERBANTUAN BUKU SAKU DIGITAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS
PESERTA DIDIK DITINJAU DARI *SELF EFFICACY***



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Matematika

Oleh :

**PUTRI HALIMAH ANGGRAINI
NPM : 17110501199**

Program Studi : Pendidikan Matematika

**Pembimbing I : Dr. Achi Rinaldi, S.Si, M.Si
Pembimbing II : Dona Dinda Pratiwi, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dalam mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Namun berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Natar diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang masih rendah. Hal tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa indikator dari kemampuan pemecahan masalah matematis yang belum dikuasai seperti beberapa peserta didik langsung menjawab pertanyaan tanpa menulis apa yang diketahui dan ditanya pada soal. Siswa tidak mengoreksi kembali jawaban yang telah dikerjakan dan tidak mencari alternative jawaban lain serta tidak menyimpulkan hasil dari jawaban dari soal yang diberikan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Mengetahui pengaruh model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital, LSLC, dan ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis 2) Mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis 3) Mengetahui interaksi antara LSLC berbantuan buku saku digital, LSLC, ekspositori dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy eksperimen* dengan rancangan faktorial 3 x 3. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan *cluster random sampling* dan hasil dari post-test dan angket dianalisis menggunakan Anova dua jalan.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan kesimpulan bahwa : 1) terdapat pengaruh model LSLC berbantuan buku saku digital, LSLC, ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. 2) terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. 3) Tidak terdapat interaksi model LSLC berbantuan buku saku digital, LSLC dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Kata Kunci : Model Pembelajaran LSLC Berbantuan Buku Saku Digital, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Self efficacy*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LSLC
BERBANTUAN BUKU SAKU DIGITAL
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK
DITINJAU DARI *SELF EFFICACY*.
Nama : Putri Halimah Angraeni
NPM : 1711050199
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

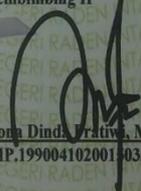
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Achi Rinaldi, M.Si
NIP. 198202042006041001

Pembimbing II


Doni Dinda Pratiwi, M.Pd
NIP. 1990041020014032004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika


Dr. Nanang Supriadi, M.Sc.
NIP. 19791128 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LSLC BERBANTUAN BUKU SAKU DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK DITINJAU DARI SELF EFFICACY** disusun oleh: **PUTRI HALIMAH ANGGRAINI**, NPM. 1711050199, Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: Jum'at / 14 Januari 2022

TIM SEMINAR

- Ketua : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. (.....)
- Sekretaris : Komarudin, M.Pd. (.....)
- Penguji Utama : Fredi Ganda Putra, M.Pd. (.....)
- Penguji Pendamping I : Dr. Achi Rinaldi, M.Si. (.....)
- Penguji Pendamping II : Dona Dinda Pratiwi, M.Pd. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Ht. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198303 2 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur aku panjatkan kepada-Mu Ya Allah atas karunia, hidayah serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran LSLC Berbantuan Buku Saku Digital Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matametis Peserta Didik Ditinjau Dari *Self Efficacy*** dengan lancar dan selesai.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda hormat dan sayangku kepada Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Legiono dan Ibunda Siti Hodijah yang tiada hentinya memberi semangat, dorongan, nasihat, kasih sayang serta ketulusan dari doa yang menghantarkanku menyelesaikan pendidikanku di UIN Raden Intan Lampung serta Adikku Umi Lia Khoiriyah dan Muhammad Ismail yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa serta merindukan kelulusanku. Kelak semoga kita semua menjadi anak-anak yang mampu membanggakan serta mengangkat derajat kedua orang tua kita.

Saya berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang dengan ikhlas membantu. Saya menyadari bahwa penyusunan dari skripsi ini tak luput dari kekurangan terutama dalam penyusunan kata, untuk itu diperlukan adanya masukan yang membangun dari pembaca agar dapat lebih bermanfaat.

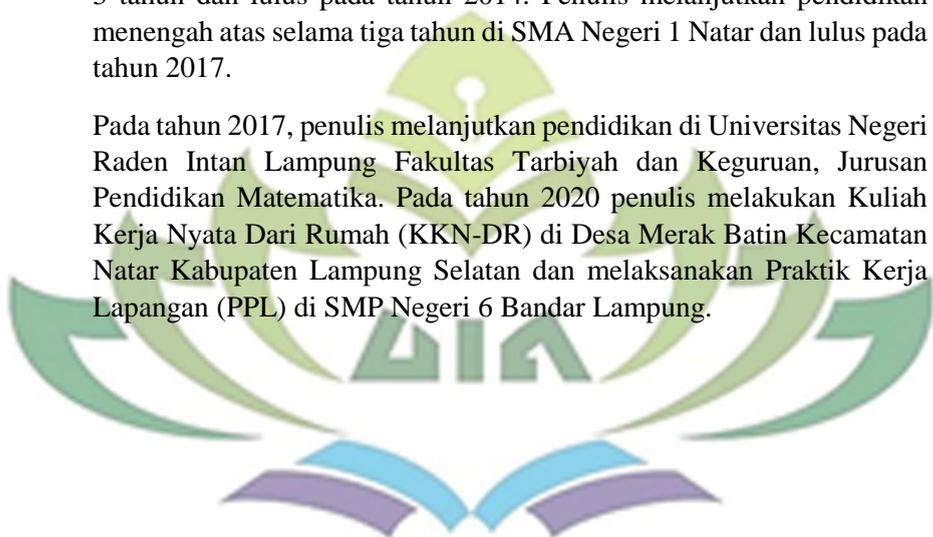
Terimakasih

RIWAYAT HIDUP

Putri Halimah Anggraini, lahir pada hari Selasa tanggal 22 Februari 2000 yang merupakan putri sulung dari pasangan Bapak Legiono dan Ibu Siti Khodijah.

Penulis mengemban pendidikan awal di TK Al-Azhar 8 pada tahun 2004, dilanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 5 Merak Batin pada tahun 2011. Pada tahun 2011 melanjutkan ke jenjang sekolah menengah awal di SMP Negeri 1 Natar yang ditempuh selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan menengah atas selama tiga tahun di SMA Negeri 1 Natar dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika. Pada tahun 2020 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PPL) di SMP Negeri 6 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis mampu memulai dan menyelesaikan skripsi guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Achi Rinaldi, M. Si selaku pembimbing 1 yang meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Ibu Dona Dinda Pratiwi, M. Pd selaku pembimbing 2 yang meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Orang tuaku tercinta, Bapak Legiono dan Ibu Siti Hodijah yang memberikan do'a, dorongan, semangat, serta kasih sayang yang luar biasa untukku sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Adikku tersayang, Umi Lia Khoiriyah dan Muhammad Ismail yang senantiasa memberikan dukungan sehingga skripsi ini selesai.
7. Seluruh keluarga besar yang menantikan kelulusanku.
8. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya kelas G.
9. Almamater UIN Raden Intan Lampung

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dari pihak yang membantu. Penulis menyadari bahwa penyusunan dari skripsi ini tak luput dari kekurangan terutama dalam penyusunan kata, untuk itu diperlukan adanya masukan yang membangun dari pembaca agar da lebih bermanfaat.

Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis

Putri Halimah Anggraini



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	14
D. Batasan Masalah	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	16
I. Sistematika Penulisan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan	19
1. Pengertian Model Pembelajaran	19
2. Model Pembelajaran LSLC.....	20
3. Buku Saku Digital	25
4. LSLC Berbantuan Buku Saku Digital.....	27
5. Model Pembelajaran Ekspositori	28
6. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	29
7. Self Efficacy.....	32
B. Kerangka Berfikir	37
C. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Metode Penelitian.....	41
-------------------------------------	----

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
C. Populasi, Sampling, dan Teknik Sampling	42
1. Populasi	42
2. Sampling	43
3. Teknik Sampling	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Definisi Operasional Variabel	45
F. Instrumen Penelitian	46
1. Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	46
2. Angket <i>Self efficacy</i>	48
G. Teknik Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian ..	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji Tingkat Kesukaran	51
3. Daya Pembeda	52
4. Uji Reliabilitas	53
H. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Homogenitas	56
3. Uji Hipotesis	56
4. Uji Komparasi Ganda	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data dan Uji Coba Instrumen	63
1. Analisis Data dan Uji Coba Instrumen	63
2. Analisis Data Hasil Penelitian	67
3. Hasil Uji Prasyarat	71
4. Uji Hipotesis	73
B. Pembahasan	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Pra-Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	5
Tabel 3.1	Rancangan Penelitian.....	42
Tabel 3.2	Data Jumlah Peserta Didik.....	43
Tabel 3.3	Pedoman Penskoran Angket Self Efficacy	45
Tabel 3.4	Pedoman Penskoran Pemecahan Masalah Matematis.....	47
Tabel 3.5	Kualifikasi Batas Kelompok	49
Tabel 3.6	Interpretasi Indeks Korelasi “r” Product Moment ..	51
Tabel 3.7	Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	52
Tabel 3.8	Klasifikasi Daya Pembeda	53
Tabel 3.9	Kriteria Koefisien Reliabilitas	55
Tabel 3.10	Rangkuman Anova Dua Jalan.....	59
Tabel 4.1	Validitas Isi Uji Coba Soal	64
Tabel 4.2	Uji Validitas Konstruk Soal	65
Tabel 4.3	Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	66
Tabel 4.4	Daya Beda Butir Soal.....	66
Tabel 4.5	Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen	67
Tabel 4.6	Deskripsi Data Post-Test Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	68
Tabel 4.7	Deskripsi Data Amatan Angket <i>Self Efficacy</i>	69
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	71
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas <i>Self Efficacy</i>	71
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	72
Tabel 4.11	Hasil Uji Homogenitas <i>Self Efficacy</i>	72
Tabel 4.12	Rangkuman Analisis Variansi Anova Dua Jalan	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Hasil Jawaban Peserta Didik Sesuai Indikator	6
Gambar 1.2	Hasil Jawaban Peserta Didik Tidak Sesuai Indikator.....	6
Gambar 2.1	Tahapan LSLC.....	25
Gambar 2.2	Kerangka Berfikir	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian sub bab ini penulis akan menjelaskan maksud dari skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Pengaruh LSLC berbantuan Buku Saku Digital pada Pemecahan Masalah ditinjau dari Self Efficacy” adapun istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

Pengaruh merupakan daya yang timbul atau ada dari sesuatu (orang atau benda) yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan dari seseorang.¹

LSLC atau *lesson study for learning community* merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas yang diikuti oleh peserta didik dan beberapa pendidik yang berperan sebagai observer dan melakukan kegiatan refleksi setelah proses pembelajaran selesai.²

Buku saku digital merupakan buku yang berukuran kecil, mudah dibawa kemana-mana dan mudah dipelajari setiap waktu dan berisi inti dari informasi yang disajikan yang digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran serta dikemas berupa aplikasi dalam *smartphone*.³

Pemecahan masalah matematis merupakan suatu aktivitas kognitif yang kompleks, sebagai proses dalam upaya mengatasi masalah yang ditemui dengan menggunakan strategi dalam penyelesaiannya.⁴

Self Efficacy merupakan bentuk keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan kontrol terhadap potensi yang ada didalam dirinya. *Self efficacy* ini sangat penting agar peserta didik mampu mengelola potensi yang ada secara optimal. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik maka

¹ Baharudin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruszz Media, 2016 : 196

² Siti Sriyati, “Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Kualitas Pembelajaran Biologi Di Sekolah Melalui Lesson Study,” *Jurnal Pengajaran Mipa* 9, No. 1 (1 Juni 2007): 10–15.

³ Moh Syahrani, Siti Nurrochmah, Dan Fahrial Amiq, “Pengembangan Buku Saku Elektronik Berbasis Android Tentang Signal-Signal Wasit Futsal Untuk Wasit Futsal Di Kabupaten Pasuruan,” *Jurnal Pendidikan Jasmani* 26, No. 2 (2016).

⁴ Elvira Riska Harahap Dan Edy Surya, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel,” *Semastika Unimed* (2017): 268 - 279 .

semakin besar pula kemauan dalam mengelola kemampuan yang ada didalam dirinya.⁵

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran LSLC terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian penulis melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran LSLC di kelas VIII di SMP Negeri 1 Natar.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang dalam menyiapkan manusia dengan melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan guna mempersiapkan peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan juga sangatlah penting bagi setiap individu baik dalam kepentingan pribadi maupun dalam perannya sebagai warga negara.⁶ Perkembangan dunia pendidikan tidak lepas dari adanya perkembangan teknologi. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan terhadap perkembangan teknologi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan terutama penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.⁷ Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu juga mengingat penggunaan teknologi yang tak lepas dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini dimanfaatkan didalam dunia pendidikan guna mengikuti perkembangan zaman.⁹ Pentingnya

⁵Iin Sunarti, "Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uniku (Survei Pada Mahasiswa Semester Ganjil 2017-2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan)," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 15, No. 02 (12 Januari 2019): 16–33.

⁶Siti Mardiah, Rany Widyastuti, Dan Achi Rinaldi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, No. 2 (31 Mei 2018): 119.

⁷Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (12 Desember 2017): 31.

⁸Dewi Suminar, "Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi," *Prosding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2 No. 1, (2019): 10.

⁹Apricilia Ahmadiyah, "Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Sets Pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi", *EduChem* 1, No. 1 (2020): 9.

pendidikan dan mengikuti perkembangan teknologi juga dijelaskan dalam QS Al-Mujadilah ayat ke 11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan firman Allah SWT diatas dijelaskan bahwa kemajuan atau kemunduran manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang dimilikinya sehingga menuntut ilmu merupakan keharusan yang wajib dilakukan. Selain itu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, maka seseorang membutuhkan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Kualitas dan keberhasilan dalam pendidikan terlihat dalam hasil proses belajar dimana peserta didik menggunakan kemampuan berfikir dan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan. Dalam upaya mengasah kemampuan dalam pemecahan masalah diperlukan keterampilan dalam memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan mencari solusi suatu masalah.¹⁰ Kemampuan pemecahan masalah tidak hanya diterapkan dalam pendidikan matematika saja namun juga dalam pendidikan lain bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah juga merupakan salah satu aspek yang harus ditekankan pada peserta didik guna untuk memahami masalah, merancang dan penyelesaian model matematika dan mengungkapkan solusi yang telah peroleh.¹¹ Salah satu

¹⁰ Wahyu Hidayat, Ratna Sariningsih “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa Smp Melalui Pembelajaran Open Ended”, *Jurnal Pendidikan Nasional Matematika* 2, No. 1 (2018): 109-118

¹¹Martin Bernard, Nuni Nurmala, Shinta Mariam, Nadila Rustiani, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mtsn Dengan Menggunakan Metode Open Ended Di Bandung Barat”, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, No. 1 (19 Mei 2019): 178–86.

tujuan dalam kemampuan pemecahan masalah peserta didik di sekolah yaitu untuk melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik suatu kesimpulan, mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuan menyampaikan atau mengkomunikasikan ide-ide baik melalui lisan, tulisan, gambar, grafik, peta, maupun diagram.¹²

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang paling penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari setiap orang selalu dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah dengan cara mencari solusi atas masalah yang dihadapi.¹³ Selain itu Nurfatanah juga menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki pengalaman dalam pemecahan masalah maka peserta didik tersebut memiliki daya pikir yang kreatif, mampu menganalisa informasi dengan kritis, dan mandiri dalam melakukan kegiatannya.¹⁴ Selain itu kemampuan dalam pemecahan masalah juga melatih kemampuan nalar menjadi lebih logis, sistematis dan terbuka sehingga kemampuan ini diperlukan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik menciptakan peserta didik memiliki kemampuan bernalar dan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dapat dijadikan bekal bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman yang kompetitif.¹⁵ Mengingat pentingnya kemampuan dalam pemecahan masalah, maka kemampuan tersebut wajib dimiliki dan terus dilatih agar peserta didik memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang tinggi.

Namun berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, ternyata masih terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Natar khususnya di kelas VIII D,

¹²Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, No. 2 (23 Agustus 2018): 148–58.

¹³Neng Yani Permatasari dan Akhmad Margana, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dengan Model Pembelajaran Treffinger," *Jurnal Pendidikan Matematika* 3 (2014): 12.

¹⁴Nurfatanah, Ruusmono, Dan Nurjannah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematisa Siswa Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 2018

¹⁵Aep Sunendar, "Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah", *Theorems (The Original Research of Mathematics)* 2, No. 1 (2017): 8.

VIIIE, VIIIF menggunakan 5 soal essay berbasis pemecahan masalah menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil pra penelitian bahwa 68,75% peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika khususnya soal pemecahan masalah. Hasil ini dilihat berdasarkan indikator pemecahan masalah oleh Polya dimana pemecahan masalah peserta didik diketahui dari tahap memahami masalah, perencanaan penyelesaian, tahap penyelesaian, serta tahap evaluasi.¹⁶ Dari hasil observasi, diperoleh nilai yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Hasil Pra-Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VIII SMP Negeri 1 Natar

Kelas	Nilai (X)		Jumlah Siswa
	$X < 74$	$X \geq 74$	
VIII C	19	13	32
VIII D	21	11	32
VIII E	26	6	32
Jumlah	66	30	96

Sumber : Hasil pra penelitian pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Natar T.A 2020/2021

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Natar karena belum diterapkannya model pembelajaran LSLC pada pembelajaran matematika. Selain itu SMP Negeri 1 Natar memiliki 1096 peserta didik sehingga mendorong peneliti untuk menganalisa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki mengingat pentingnya kemampuan pemecahan masalah yang harus dimiliki oleh peserta didik baik didalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan kepada 96 peserta didik yang diuji kemampuan pemecahan masalah berdasarkan indikator oleh Polya didapatkan hasil yaitu 1) Pada tahap memahami masalah terdapat 43 peserta didik yang mampu memahami informasi yang diberikan, hal ini dilihat dari kemampuan mereka dalam menuliskan informasi yang diketahui dan ditanya didalam soal. 2) Pada tahap merencanakan

¹⁶Wahyu Hidayat Dan Ratna Sariningsih, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa Smp Melalui Pembelajaran Open Ended," *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 2, No. 1 (30 Maret 2018): 109.

pemecahan masalah terdapat 39 peserta didik yang menuliskan perencanaan penyelesaian didalam penyelesaian. 3) Pada tahap rencana pemecahan terdapat 38 peserta didik yang mampu menyelesaikan masalah dengan tepat dan sesuai dengan perencanaan masalah yang dibuat. 4) Pada tahap memeriksa kembali pemecahan masalah peserta didik harus mengecek kembali terhadap pelaksanaan yang telah mereka selesaikan, pada tahap ini terdapat 28 siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan hakikat pemecahan masalah. Berdasarkan indikator pemecahan masalah oleh Polya, berikut salah satu hasil jawaban peserta didik yang sudah memenuhi indikator pemecahan masalah :

1. Diketahui Segitupit PQR dengan koordinat P(1,2), Q(4,-1), R(6,1), S(3,4). Maka tentukan gradien garis PQ dan QR.

Jawab:

Diket: P(1,2), Q(4,-1), R(6,1), S(3,4)

Dit: Gradien PQ dan QR

Penyelesaian:

$PQ = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$	$QR = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$
$PQ = \frac{-1 - 2}{4 - 1}$	$QR = \frac{1 + 1}{6 - 4}$
$PQ = \frac{-3}{3}$	$QR = \frac{2}{2}$
$PQ = -1$	$QR = 1$

Jadi gradien dari PQ adalah -1 dan QR adalah 1.

Gambar 1.1. Hasil Jawaban Peserta didik Sesuai Indikator

Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik pada soal esay, ditemukan 66 siswa yang masih belum mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan tepat. Sehingga kemampuan dalam pemecahan masalah matematika pada peserta didik masih tergolong rendah. Salah satu kesalahan peserta didik dalam menjawab soal terlihat dalam gambar berikut:

5. Persamaan garis yang melalui titik (3,4) dan sejajar dengan garis yang melalui A(-2,-6) dan B(8,14) adalah

Jawab

$M = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$	$M = \frac{20}{10}$
$M = \frac{14 - (-6)}{8 - (-2)}$	$M = 2$

Persamaan garis: 2

$y - y_1 = m(x - x_1)$	$2x - y - 2 = 0$
$y - (-6) = 2(x - (-2))$	
$y + 6 = 2x + 4$	
$y = 2x + 4 - 6$	
$y = 2x - 2$	

Gambar 1.2. Hasil Jawaban Peserta Didik Tidak Sesuai Indikator

Dilihat dari hasil jawaban peserta didik dimana masih terdapat peserta didik kesulitan menulis langkah-langkah penyelesaian, peserta didik langsung menjawab tanpa melakukan langkah-langkah penyelesaian masalah matematis dimana peserta didik tidak menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Pada gambar 1.1 juga terlihat bahwa pada tahap penyelesaian, peserta didik kurang tepat dalam menyelesaikan jawaban. Selain kesalahan seperti contoh diatas, terdapat pula peserta didik yang tidak menuliskan rumus pada jawabannya dan terdapat pula beberapa peserta didik sudah dapat menuliskan apa yang mereka ketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, namun peserta didik tersebut belum dapat membuat rencana pemecahan masalah dengan benar. Selain itu juga masih terdapat peserta didik yang mampu menuliskan perencanaan pemecahan, membuat penyelesaian masalah namun langsung menjawab soal tanpa memeriksa kembali jawaban yang mereka buat. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah khususnya di SMP Negeri 1 Natar ini diduga karena kurangnya minat peserta didik dalam memahami dan belajar matematika yang salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan berlangsung sesuai dengan tujuan dalam pendidikan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Apriyani Yusnan S.Pd selaku guru bidang studi matematika di SMP Negeri 1 Natar diketahui bahwa model pembelajaran yang diterapkan di kelas VIII SMP Negeri 1 Natar juga masih menggunakan model pembelajaran ekspositori. Pada praktiknya pendidik menerapkan metode ceramah diikuti dengan tanya jawab serta diakhiri dengan penugasan. Metode ekspositori merupakan model pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik cenderung tidak pasif, berfikir dan inovatif.¹⁸ Selain itu Ahmad Safii juga menjelaskan bahwa metode ekspositori diterapkan dengan menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi secara

¹⁷Tasya Nabillah Dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", *Prosiding Sesiomadika* 2, No. 1, (2019): 5.

¹⁸Anggraeni Ratna Sari Dan Usman Aripin, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segiempat Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Untuk Siswa Kelas Vii", *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, No. 6 (29 November 2018): 1135.

optimal yang berpengaruh pada perkembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik.¹⁹ Namun pada praktik di SMP Negeri 1 Natar pendidik lebih mendominasi pada proses pembelajaran atau sebagai *learning centred*, pendidik menjabarkan materi dan contoh soal sedangkan peserta didik lebih banyak menerima dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut yang dapat mengakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan juga diketahui bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya membaca materi yang diberikan. Ketersediaan buku paket yang kurang memadai membuat tidak semua peserta didik bisa mendapatkan buku dari sekolah. Selain itu mengingat buku paket yang kurang praktis dan membutuhkan ruang untuk menyimpan menimbulkan kendala bagi peserta didik untuk dapat mengakses materi pelajaran dimanapun mereka berada sehingga diperlukan pula bahan ajar yang mampu menunjang pembelajaran peserta didik dengan mengutamakan kepraktisan dan mudah untuk diakses dimana saja. Salah satunya yaitu penggunaan buku saku digital. Keefektifan bahan ajar berupa buku saku digital sudah dibuktikan oleh Yeni dimana penggunaan buku saku digital berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.²⁰

Selain model dan bahan ajar yang diterapkan oleh pendidik di SMP Negeri 1 Natar, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik juga menjelaskan bahwa kurangnya tingkat kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik masih tergolong rendah. Kepercayaan atau keyakinan peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tertentu disebut juga dengan *self efficacy*.²¹ Hal itu dilihat berdasarkan hasil wawancara yang juga dijelaskan bahwa pada saat pembelajaran peserta didik tidak memiliki

¹⁹Ahmad Saifi Hasbiyalloh, Ahmad Harjono, dan Ni Nyoman Sri Putu Verawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Scaffolding Dan Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X", *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 3, No. 2 (16 Desember 2017): 173.

²⁰Yeni Farina Putri, "Pengembangan Aplikasi Buku Saku Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Hukum Kesehatan Di Akademi Farmasi Surabaya", *IT-Edu: Jurnal Information Technology dan Education* 2, No. 02 (2017): 8.

²¹Laela Vina Hari, Luvy Sylviana Zanthi, Dan Heris Hendriana, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smp", *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, No. 3 (23 Mei 2018): 435.

keberanian untuk mengemukakan jawaban yang ia miliki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fitriani dimana rendahnya *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya arahan dan masukan dari peserta didik dalam upaya meningkatkan tingkat kepercayaan akan kemampuan diri peserta didik yang diakibatkan karena kurangnya perhatian pendidik.²²

Rendahnya tingkat *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik berdampak pada kecurangan yang dilakukan peserta didik seperti mencontek hasil jawaban milik peserta didik lainnya. Kejadian itu sering terjadi pada proses pembelajaran. Tidak semua peserta didik dapat diawasi dengan baik mengingat banyaknya peserta didik didalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Agus bahwa peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi membuat peserta didik memiliki motivasi, keberanian, ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, begitupula sebaliknya.²³ Pendapat tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali dimana kurangnya pengawasan dari pendidik berpengaruh pada tingkat kepercayaan akan kemampuan diri ketika proses pembelajaran.²⁴ Hal ini disebabkan karena pendidik tidak dapat menjangkau seluruh kegiatan pada masing-masing peserta didik yang ada didalam kelas.

Menumbuhkan *self efficacy* dan memberikan perhatian kepada peserta didik didalam kelas dapat menimbulkan tumbuhnya kemandirian belajar peserta didik yang berpengaruh pada terasahnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik. Untuk meningkatkan *self efficacy* dan kemampuan dalam pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik, peserta didik dituntut untuk mencari dan menggali informasi sendiri. Mengingat pentingnya *self efficacy* yang tinggi maka diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan serta *self efficacy* yang dimiliki peserta didik. Hal itu dikarenakan secara tidak langsung *self efficacy* mampu

²²Fitriani Fitriani Dan Abas Rudin, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa", *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling* 4, No. 2 (17 Juni 2020).

²³Agus Subaidi, "Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika" *Sigma* 1, No. 2 (2016): 64-68 .

²⁴Kaharuddin, Muhammad Sidin Ali, Muhammad Arsyad, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Wajo", *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika* 16, (2020) :11.

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik.²⁵

Terlepas dari pentingnya *self efficacy* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik, pentingnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai mendorong pendidik untuk mencari inovasi mengenai sistem pembelajaran yang cocok untuk diterapkan. Salah satu inovasi pembelajaran dimana peserta didik saling bekerja sama dalam pendidikan yang bisa diterapkan yaitu perubahan metode pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran kolaborasi yaitu model LSLC.

LSLC merupakan singkatan dari *lesson study for learning community*. *lesson study* merupakan pembelajaran dimana terdapat dua atau lebih pendidik yang secara kolaboratif merencanakan, mengajar, mengamati dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang terjadi.²⁶ Sedangkan *learning community* merupakan komunitas belajar yang ada didalam kelas pada sebuah kegiatan pembelajaran yang berpengaruh pada proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran.²⁷ Model LSLC merupakan model pembelajaran dimana peserta didik juga saling berkolaborasi dan bekerja sama dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam praktiknya LSLC mendorong peserta didik untuk menstimulasi kemampuan yang dimiliki dengan dibantu oleh pendidik sebagai *partner* belajar dan fasilitator proses pembelajaran.²⁸ Penerapan LSLC memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik karena pada praktiknya model LSLC merupakan model pembelajaran

²⁵Rahmawati Yuliyani, Shinta Dwi Handayani, Dan Somawati Somawati, "Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa* 7, No. 2 (7 Agustus 2017). 130-143

²⁶R Kusumawati, "The Application Of Lesson Study For Learningcommunity (Lslc)- Based Collaborative Learning - Integrated Realistic Mathematics Education (Rme) To Improve The Students Mathematical Reasoning Ability Class Ix D Of Mtsn 5 Jember On Quadratic Equation Material," *Journal Of Physics: Conference Series* 1563 (Juni 2020): 012060, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1563/1/012060>.

²⁷Marhamah Marhamah, Mustafa Mustafa, Dan Melvina Melvina, "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Learning Community (LSLC)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika* 2, No. 3 (25 Oktober 2017): 277-82.

²⁸Mia Roosmalisa Dewi, Imam Mudakir, Dan Siti Murdiyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Edukasi* 3, No. 2 (1 Juli 2016): 29.

kolaboratif mengacu pada peserta didik dengan berbagai kemampuan dalam kelompok kecil untuk meningkatkan mutu pencapaian hasil bersama dalam proses pembelajaran.²⁹ Pembelajaran LSLC menciptakan hubungan timbal balik antar peserta didik dan pendidik yang bermanfaat bagi peserta didik dikarenakan interaksi yang terjadi menimbulkan peserta didik lebih memahami materi dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan LSLC bertujuan mengubah praktis dari proses pembelajaran yang kurang maksimal termasuk komponen komponennya seperti bahan ajar, *teaching materials* dan strategi pembelajaran.³⁰ Sehingga penerapan LSLC memerlukan bahan ajar yang baru untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Pada penerapannya LSLC terdapat tiga tahap, yaitu proses *Plan* dimana para pendidik berdiskusi dalam menyusun rancangan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Penerapan hasil diskusi oleh para pendidik akan diterapkan pada tahap LSLC yang kedua yaitu tahap *Do*. Pada tahap ini para pendidik merealisasikan hasil rancangan yang telah disepakati dan melibatkan para pendidik untuk proses pembelajaran. Pada tahap ini terjadi proses pembelajaran. Keikutsertaan para pendidik ini menyebabkan proses pengawasan oleh pendidik didalam kelas menjadi lebih terarah. Pengawasan pendidik terhadap proses belajar peserta didik disekolah dalam memberikan motivasi dengan sikap dan contoh serta memberi arahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Meningkatnya motivasi serta arahan yang diberikan dapat meningkatnya kemampuan yang ada didalam peserta didik dalam proses belajar.³¹ Pada tahap inilah terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik. Ini sesuai dengan pendapat Marwah dimana pada tahap ini interaksi sesama

²⁹Marhamah Marhamah, Mustafa Mustafa, Dan Melvina Melvina, "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Learning Community (LSLC)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika 2*, No. 3 (25 Oktober 2017): 277–82.

³⁰ Sumar Hendayana, "Lesson Study: Suatu Strategi untuk meningkatkan Keprofesionalan Pendidik", (Bandung: FMIPA UPI dan JICA, 2006), H. 39

³¹Melia Fina Sari, Darmairal Rahmad, Dan Mira Yanti, "Pengawasan Guru Dalam Proses Belajar Terhadap Perilaku Anak Di Kelas (Kasus: Sma Negeri 2 Bayang Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan)," PhD diss., STKIP PGRI Sumatera Barat, 2018.

peserta didik, peserta didik dan pendidik, melihat proses eksplorasi pemahaman materi yang diberikan, serta melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran.³² Setelah proses pembelajaran berakhir, akan berlangsung tahap ketiga LSLC yaitu tahap *see*. Pada tahap ini para pendidik saling mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah berlangsung guna meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Marwah juga menegaskan bahwa pada tahap ini dilakukan pembahasan yang merujuk pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.³³

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi kepada peserta didik dengan tujuan merangsang pola pikir, perasaan, dan minat dalam membaca. Penggunaan bahan ajar yang tepat dan bervariasi berdampak pada perkembangan motivasi belajar yang dapat mengurangi sikap pasif pada peserta didik.³⁴ Pada proses pembelajaran, aktifnya peserta didik maka kemampuan yang dimiliki akan terpupuk.³⁵ Hal ini melandasi bahwa pendidik dituntut untuk mampu memilih media pembelajaran yang diminati oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran berorientasi pada peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran berupa buku paket yang tebal oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Natar bisa menjadi kendala dalam mengakses materi pembelajaran. Hal tersebut disebabkan penggunaan buku paket memerlukan ruang untuk penyimpanan yang besar. Salah satu upaya yang dapat mengatasi hal tersebut adalah penggunaan buku saku digital. Buku saku digital salah satu pengembangan dari *mobile learning* yang mudah digunakan dalam pengoperasian, *user friendly*, dan praktis.³⁶ Penggunaan media pembelajaran berupa buku saku

³²Marwah Febriyanti, Ana Ana, Dan Sunarsih Sunarsih, "Pelaksanaan Lesson Study Dalam Perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak," *Innovation Of Vocational Technology Education* 9, No. 2 (8 Februari 2017).

³³ Ibid. 130

³⁴Ainul Yaqin, "Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Android Sebagai Pendukung Bahan Ajar Pada Materi Pph Pasal 21," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 5, No. 1 (2017).

³⁵Fauziah Nuraini Kurdi, "Penerapan Student-Centered Learning Dari Teacher-Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan Pada Program Studi Penjaskes", *Forum Kependidikan*, Vol.28, No. 2 (2009) 108-113.

³⁶Yaqin, "Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Android Sebagai Pendukung Bahan Ajar Pada Materi Pph Pasal 21", *Jurnal Pendidikan Akutansi (JPAK)*, 5, No. 1 (2017).

digital dirasa mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hal ini dikarenakan buku saku digital dinilai dapat memudahkan peserta didik untuk belajar karena memiliki berbagai keunggulan yang dimiliki seperti memudahkan peserta didik dalam mengakses materi dimanapun, tidak mudah rusak karna berbentuk software, menghemat tempat penyimpanan.³⁷ dengan keunggulan yang dimiliki, penggunaan buku saku digital dapat dijadikan alternatif pemilihan media dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kolaborasi LSLC yang diterapkan didukung dengan penggunaan buku saku digital sebagai bahan ajar dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Buku saku digital tidak hanya memuat materi secara ringkas tetapi buku saku digital disajikan dengan desain yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk membaca. Dengan tertariknya peserta didik untuk memahami bahan ajar yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan meningkatnya minat belajar dan motivasi belajar peserta didik maka kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah matematis akan berkembang.³⁸

Kebaruan penelitian ini terdapat pada pengaruh LSLC yang fokusnya terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Pada penelitian sebelumnya, penerapan LSLC banyak diterapkan sebagai upaya meningkatkan keprofesionalisme pendidik sehingga fokusnya kepada pengembangan kompetensi yang dimiliki pendidik. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital terhadap kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari *self efficacy* peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan bahan ajar berupa buku saku digital yang dibuat oleh Dimas Prayoga Nurmansyah yang berbentuk media game yang diberi nama Megasus atau media untuk persamaan garis lurus. Buku saku digital ini dioperasikan menggunakan *smartphone* berbasis android dan komputer dengan menggunakan browser. Pada buku saku digital ini berisikan materi persamaan garis

³⁷Alifudin Khumaidi Dan Imam Suchahyo, "Pengembangan Mobile Pocket Book Fisika Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Momentum Dan Impuls" *Inovasi Pendidikan Fisika* 07, No. 02 (2018): 5.

³⁸Nada Nisrina, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik", *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA* 1, No. 3 (2018): 10.

lurus yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran, contoh soal, contoh latihan, permainan, dan soal evaluasi.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan beserta hasil pra penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis karna banyak hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM.
2. Belum diterapkannya model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital.
3. *Self efficacy* dalam kemampuan pemecahan masalah masih rendah.

D. Pembatasan Masalah

Selanjutnya peneliti memberi batasan masalah dengan tujuan agar penelitian lebih spesifik dan terarah sehingga tidak menyimpang dari pokok penelitian yang menghasilkan hasil dari penelitian lebih efektif. Oleh karena itu peneliti memfokuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian menggunakan model pembelajaran LSLC menggunakan buku saku digital, model pembelajaran LSLC dan model pembelajaran ekspositori.
2. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *Self efficacy*.
3. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Natar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital, LSLC, terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori?

2. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital, LSLC, ekspositori dan *Self efficacy* peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah matematis?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital, LSLC, terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
3. Untuk mengetahui interaksi model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital, LSLC, ekspositori dan *self efficacy* peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah matematis.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya bagi peneliti, melainkan dapat bermanfaat bagi subyek peneliti (Siswa, Guru, Sekolah) dan juga calon pendidik.

1. Manfaat bagi pendidik

Manfaat penelitian bagi pendidik adalah guru mendapat literasi dan pemahaman baru mengenai sistem pembelajaran LSLC dalam mengembangkan kemampuan pemecahan matematis siswa dengan bantuan bahan ajar berupa buku saku digital

2. Manfaat bagi peserta didik

- a. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui soal-soal matematika dengan bantuan buku saku digital.
- b. Menambah motivasi belajar siswa disekolah
- c. Sebagai dorongan peserta didik untuk lebih mengenai kemampuan yang ada pada dirinya dalam upaya mengembangkan kemampuan yang ada didalam diri peserta didik

3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Memberikan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran LSLC dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik
 - b. Mengajak pendidik untuk memafaatkan teknologi dalam upaya mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar
4. Manfaat bagi calon peneliti
 Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam proses meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa baik dalam pemilihan metode maupun penggunaan media pembelajaran yang tepat.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini bukan penelitian satu stunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang model pembelajaran LSLC, *self efficacy*, dan Penggunaan buku saku digital sebagai media dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

1. Tesis Ichsan Nawawi Sahal tahun 2019. Penelitiannya mengenai penerapan *lesson study* digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar dengan menjadikan pendidik lebih kompeten dalam menjalani profesinya sebagai pendidik.³⁹ Adapun persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penerapan *lesson study*. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini fokus penelitian ini tertuju pada kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
2. Skripsi Rahmad Fajar tahun 2019. Pada penelitiannya penerapan pembelajaran menggunakan buku saku digital efektif digunakan sebagai bahan ajar untuk membangun minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁰ Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan buku saku

³⁹Ichsan Nawawi Sahal. *Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sd Global Surya Bandar Lampung*” (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2019).

⁴⁰Rahmat Fajar, “Pengembangan Buku Saku Digital Materi Bangun Datar” (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2019).

digital. Namun perbedaannya pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran LSLC untuk kemampuan pemecahan masalah matematis

3. Skripsi Meidila Wulandari tahun 2019. Pada penelitiannya *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi keyakinan peserta didik akan kemampuan dalam pemecahan masalah.⁴¹ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah yang sama-sama ditinjau dari *self efficacy*. Namun yang membedakan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mona Holmqvist pada *International Journal for Lesson and Learning Studies*. Pada penelitiannya menyatakan bahwa LS menjadi satu tempat dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar. Selain itu berdasarkan hasil penelitiannya, *lesson study* sebagai tempat untuk menganalisis langkah-langkah iteratif yang menentukan model, kolaborasi, mengidentifikasi pengembangan pengetahuan atau analisis desain pelajaran.⁴² Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menerapkan model *lesson study* namun pada penelitian ini lebih fokus pada kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Natalie Wilde dan Anne Hsu dalam *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. Dalam penelitiannya ia menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap interpretasi pengalaman dalam pembelajaran online.⁴³ Persamaan pada penelitian sebelumnya

⁴¹4101415007 Meidila Wulandari, "Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Self Efficacy Dengan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Siswa Kelas Viii" (PhD diss, Unnes, 2019).

⁴²Mona Holmqvist, "Lesson Study As A Vehicle For Improving Send Teachers' Teaching Skills," *International Journal For Lesson & Learning Studies* 9, No. 3 (16 Juni 2020): 193–202.

⁴³Natalie Wilde Dan Anne Hsu, "The Influence Of General Self-Efficacy On The Interpretation Of Vicarious Experience Information Within Online Learning,"

adalah sama-sama melihat adanya pengaruh dari *self efficacy*. Namun pada penelitian ini fokusnya terhadap kemampuan pemecahan masalah yang ada pada peserta didik.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar mempermudah dalam melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh. Sehingga perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis, yang meliputi teori yang digunakan, serta pengajuan hipotesis

BAB III Metode Penelitian, didalam bab peneliti menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengembangkan informasi. Pada bab ini terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan dat, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas data, serta teknok analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisis yang tersusun dari deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang Digunakan

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan sebuah pola yang digunakan untuk bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Trianto, model pembelajaran merupakan rancangan atau sebuah pola yang diterapkan sebagai pedoman dalam suatu perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang akan berlangsung di sekolah.⁴⁴ Model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mempertimbangkan sifat dari materi yang diajarkan. Selain itu juga model pembelajaran yang akan diterapkan harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.⁴⁵

Ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan merupakan salah satu faktor tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pendidik diperbolehkan memilih model pembelajaran apa yang akan diterapkan dalam proses kegiatan belajar di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu juga tepatnya dalam memilih model pembelajaran dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami, menggali serta mengembangkan ilmu yang dipelajari di kelas. Dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas ada beberapa poin penting yang harus dipertimbangkan oleh pendidik, yaitu:⁴⁶

- a. Membandingkan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). H. 29

⁴⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). H. 53

⁴⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Kedua (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). H. 133-134.

- b. Membandingkan dengan bahan ajar dan materi yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Membandingkan dengan sudut pandang peserta didik.
- d. Membandingkan dengan hal-hal lain yang tidak tidak bersifat teknis.

2. Model Pembelajaran LSLC

a. Pengertian LSLC

Lesson study merupakan model profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan kolegalitas serta saling belajar untuk membangun *learning community*.⁴⁷ Sejalan dengan pengertian tersebut, Trianto juga menjelaskan bahwa *lesson study* merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas yang diikuti oleh peserta didik dan beberapa pendidik yang berperan sebagai observer dan melakukan kegiatan refleksi seteah proses pembelajaran selesai.⁴⁸ *Lesson study* merupakan penyempurnaan progresif pada sarana meningkatkan pembelajaran.⁴⁹

Sedangkan *learning community* merupakan model pembelajaran yang terdiri lebih dari satu individu yang saling bekerja sama dengan konsep memperoleh hasil dari terlaksananya proses pembelajaran.⁵⁰ Keefektifan dalam suatu komunitas belajar yang berlangsung dikelas akan mendorong setiap peserta didik untuk saling terlibat dalam proses pembelajaran sehingga terwujudnya tujuan dalam pembelajaran. Pembelajaran ini menekankan semua subjek yang ada didalam kelas untuk turut serta aktif dalam aspek intelektual, sosial dan ambisi baik dari peserta didik maupun tenaga pendidik yang ikut dalam proses belajar dikelas. *Learning community* ini juga tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik saja namun juga berguna untuk guru dalam memperbaiki kualitas belajar yang akan dilaksanakan kedepannya.

⁴⁷Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014) H. 3

⁴⁸Siti Sriyati, "Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Kualitas Pembelajaran Biologi Di Sekolah Melalui Lesson Study," *Jurnal Pengajaran Mipa* 9, No. 1 (1 Juni 2007): 10–15.

⁴⁹ Catherine Lewis, "Lesson Study in North America: Progress and Challenges" Matoba M, Crawford KA and Sarkar MR, 2006.

⁵⁰Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Dan Konseptual*. (Jakarta : Kencana, 2014) H.148

Berdasarkan uraian diatas, *lesson study for learning community* atau LSLC merupakan salah satu usaha pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu pendidik yang saling berkolaborasi dan sifatnya berkelanjutan dalam perencanaan, observasi, pelaksanaan dan evaluasi dari suatu kegiatan pembelajaran. LSLC ini bersifat terus menerus dan berkelanjutan yang menerapkan prinsip-prinsip yang tujuannya memperbaiki proses pembelajaran yang sudah diterapkan secara bersama-sama. LSLC merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran yang akan membentuk suatu *learning community* yang berjalan secara konsisten dan sistematis dalam upaya melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar.⁵¹ LSLC merupakan bentuk pengembangan profesionalisme dimana pendidik secara kolaboratif merancang sistem pembelajaran dan meningkatkannya menggunakan bukti-bukti yang telah mereka kumpulkan tentang pembelajaran dan pengembangan peserta didik sehingga kualitas pembelajaran akan semakin baik kedepannya.

Ciri Ciri LSLC yang dilakukan oleh Catherine Lewis dalam observasinya terhadap beberapa sekolah di Jepang adalah sebagai berikut :⁵²

- 1) Tujuan dalam jangka panjang. LSLC ini diawali dengan adanya kesepakatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik tentang tujuan yang ingin dicapai bersama dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Misalnya dalam pengembangan kemampuan akademik peserta didik, pengembangan kemampuan individu peserta didik, memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar, dan lain sebagainya.
- 2) Materi pelajaran yang penting. LSLC mendiskusikan tentang materi yang dianggap sulit dipahami oleh peserta didik sehingga perlu adanya bimbingan dari teman kelas dan juga guru.

⁵¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). H. 385-386

⁵²Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014) H. 4

- 3) Studi tentang peserta didik secara cermat. Fokus dalam LSLC ini adalah tentang pengembangan peserta didik dikelas. Misalnya minat dan motivasi dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh peserta didik, bagaimana peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok belajar dikelas, bagaimana peserta didik memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta hal-hal lain yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar dikelas. Dengan demikian penilaian yang dilakukan oleh supervisi kelas tentang kualitas belajar tidak hanya berfokus dalam kemampuan tenaga pendidik tetapi juga penilaian akan partisipasi peserta didik.
- 4) Observasi pembelajaran secara langsung. Penilaian kegiatan pengembangan peserta didik tidak hanya cukup dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran namun juga harus mengamati proses pembelajaran sehingga data penilaian yang diperoleh dalam proses pembelajaran dapat digali secara efektif dan utuh.

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri dari LSLC, maka terdapat tujuh prinsip LSLC yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, yaitu:⁵³

- 1) Pembinaan profesi pendidik
- 2) Pengkajian pembelajaran dan penilaian berbasis kompetensi
- 3) Kolaborasi
- 4) Berkelanjutan
- 5) *Mutual learning*
- 6) Kolegitas
- 7) Komunitas belajar

Manfaat LSLC menurut Siti Zubaidah adalah sebagai berikut: ⁵⁴

- 1) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan strategi yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran yang akan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

⁵³Ibid. H.5

⁵⁴Siti Zubaidah, "Lesson Study Sebagai Salah Satu Model Pengembangan Profesionalisme Guru," *Pendidikan dan Pelatihan Nasional: Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Lesson Study*, (2010): 14.

- 2) Pendidik lebih memahami karakter peserta didik dan kendala yang dihadapi serta melakukan evaluasi proses hasil belajar peserta didik.
- 3) Meningkatkan kebersamaan, solidaritas dan kerukunan antar pendidik disekolah
- 4) Meningkatkan kompetensi pribadi pendidik

Selain itu, LSLC juga dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang bagaimana cara mengobservasi aktivitas belajar siswa, menguatkan hubungan antara pelaksana pembelajaran dengan tujuan jangka panjang, meningkatkan motivasi guru untuk selalu berkembang, serta meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.⁵⁵

b. Tujuan LSLC

Adapun tujuan dari model pembelajaran LSLC yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidik dalam bidang pendidikan, yang akan berdampak keadaan kualitas peserta didik.
- 2) Menghayati pelaksanaan LSLC sebagai bekal pendidik dalam upaya mengembangkan LSLC di sekolah.
- 3) Memberikan teladan kepada pendidik dan calon guru dalam mengembangkan profesinya dimasa depan.⁵⁶

c. Tahap Pelaksanaan Lesson study

1) Perencanaan (*Plan*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran bermutu yang mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didik secara maksimal dan membangkitkan partisipasi aktif peserta didik dalam pelajaran. Pada tahap ini meliputi pengkajian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan pemahaman mengenai konsep materi yang akan dilaksanakan, pemilihan strategi pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan, dan

⁵⁵Dessy Noor Ariani, "Pendampingan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Di Kkg Gugus Sungai Miai Banjarmasin Dalam Menerapkan Pendekatan Sainifik Menggunakan Kurikulum 2013," *Publikasi Pendidikan* 8, No. 2 (10 Juni 2018): 114–17,

⁵⁶Ridwan Jusuf, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study" *Primaria Educationem Journal (PEJ)* 1, No. 1(2018) 8-19.

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan disimulasikan kepada pendidik lainnya.⁵⁷

2) Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahap ini rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan akan diterapkan. Salah satu pendidik akan menjadi pendidik model sedangkan pendidik yang lain berperan sebagai pengamat. Kegiatan ini diawali dengan *open class* oleh pendidik model dimana kegiatan pembelajaran didalam kelas akan diamati oleh para pendidik lainnya yang berperan sebagai pengamat. Pengamat mengamati dan mencatat kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan sebagai bahan dalam tahap LSLC selanjutnya.⁵⁸

3) Refleksi (*See*)

Tahap ini terjadi evaluasi terhadap hasil analisis dari data pengamatan, kemudian merefleksikan atau menemukan kemudahan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran dari diskusi dengan pendidik lainnya. Semua pendidik pada model pembelajaran ini saling berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung yang dicatat dalam daftar temuan. Temuan yang ditemukan oleh pendidik akan direkomendasikan untuk memperbaiki pembelajaran LSLC pada tahap *do* dan *see* selanjutnya.⁵⁹ Dalam tahap ini terdapat empat level yang perlu diperhatikan dalam LSLC yaitu :⁶⁰

- a) Level 1, komentar yang mengarah pada aktivitas mengajar guru secara persial, tidak fokus peserta didik dalam proses pembelajaran, tidak mengupas kesalahan-kesalahan pendidik.
- b) Level 2, komentar yang mengarah kepada peserta didik secara persial, fokus pada aktivitas siswa, pemberian saran, dan laporan pandangan mata secara persial oleh observer dan pendidik.

⁵⁷Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014). H.6

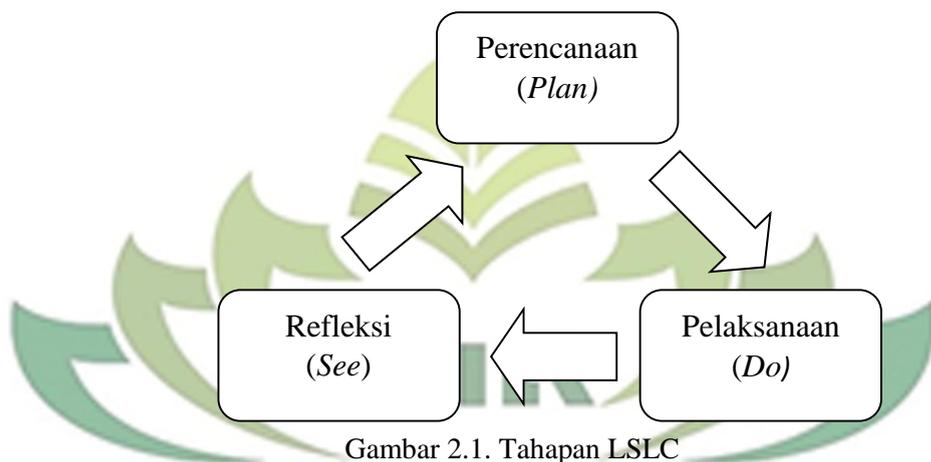
⁵⁸Ibid. H.7

⁵⁹Ibid. H.7

⁶⁰Metha Rozhana Dan Harnanik, "Lesson Study Dengan Metode Discovery Learning Dan Problem Based Instruction" *Intelegensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No. 2 (2019): 39 - 45

- c) Level 3, fokus pada aktivitas dan konsep siswa, solusi yang diberikan secara parsial, cenderung kepada apa yang seharusnya dilakukan
- d) Level 4, fokus pada cara konsep yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, desain alternatif dan mengupayakan unukk meningkatkan kemampuan peserta didik yang lebih baik lagi.

Adapun tahapan dalam LSLC digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Tahapan LSLC

3. Buku Saku Digital

a. Pengertian Buku Saku Digital

Dalam *oxfort advance Learners Dictionary* dalam Dimas Ardiansyah menyebutkan bahwa buku saku digital merupakan buku yang ditampilkan pada layar komputer yang berisi informasi digital yang berwujud teks atau gambar.⁶¹ Dalam aspek isi buku saku digital sama saja dengan buku saku pada umumnya. Apricilia juga menjelaskan bahwa buku saku digital merupakan media pembelajaran digital yang berupa buku saku yang dapat diakses melalui laptop atau *smartphone* yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengakses materi pelajaran dimana saja. Oleh karena itu buku saku ini tidak mudah rusak karena bukan berbentuk cetakan sehingga dapat menghemat dalam

⁶¹Dhimas Ardiansyah. "Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Interaktif Pada Mata Kuliah Elektronika Digital Di Jurusan Teknik Elektro". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2, No. 1 (2013): 327 - 332

biaya.⁶² Media pembelajaran berupa buku saku digital berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa buku saku digital merupakan buku saku yang berisi ringkasan materi pelajaran dalam bentuk tulisan, gambar dan video dengan mempertimbangkan aspek kemenarikan dan kepraktisan. Dapat disimpulkan juga buku saku digital merupakan media yang diciptakan dengan tujuan membantu pendidik untuk mempengaruhi proses pembelajaran.

Banyak terobosan-terobosan baru yang menciptakan media ajar menggunakan kemajuan teknologi seperti buku saku yang dapat diakses melalui *smartphone*. Salah satu contoh buku saku yang dapat diakses yaitu buku saku milik Dimas Prayoga Nurmansyah yang dikemas dalam bentuk aplikasi yang dioperasikan menggunakan *smartphone*.

b. Kelebihan Buku Saku Digital

Kelebihan dari buku saku digital yaitu sebagai berikut:⁶³

- 1) Buku saku digital mudah dipahami karena informasi yang diberikan merupakan informasi yang singkat, disertai gambar-gambar, dan sebagai dorongan visual yang dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengevaluasi, dan menghubungkan antara fakta dan konsep yang ada.
- 2) Materi yang disajikan dalam buku saku digital lebih berwarna sehingga menarik perhatian dan minat belajar peserta didik karena pewarna pada materi menimbulkan kesan representasi.
- 3) Materi yang disajikan dalam buku saku digital lebih singkat sehingga peserta didik tidak memerlukan banyak waktu untuk menemukan inti dari materi tersebut.
- 4) Bersifat *userfriendly*.

⁶²Apricilia Ahmadiyah Dan Ira Lestari, "Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Sets Pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi", *Educhem* 1, No. 1 (2020): 9.

⁶³Yeni Farina Putri, "Pengembangan Aplikasi Buku Saku Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Hukum Kesehatan Di Akademi Farmasi Surabaya", *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 02 (2017): 8.

c. Kekurangan Buku Saku Digital

Selain memiliki kelebihan, buku saku digital juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:⁶⁴

- 1) Penggunaan bahasa yang sulit dipahami membuat peserta didik sulit memahami materi
- 2) Memuat materi pokok yang terlalu banyak
- 3) Kurangnya minat peserta didik dalam membaca materi
- 4) Perpaduan gambar dan desain warna yang kurang menarik perhatian peserta didik

4. LSLC Berbantuan Buku Saku Digital

LSLC merupakan salah satu model yang bersifat kolaborasi dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan model LSLC menerapkan sistem kolaborasi dimana pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran didalam kelas terdiri lebih dari seorang pendidik.⁶⁵ Pendidik saling berkolaborasi dalam merancang pembelajaran agar siswa saling belajar dan menciptakan komunitas belajar pada peserta didik. Salah satu rancangan yang diterapkan oleh pendidik adalah dengan penggunaan bahan ajar yang sesuai.

Buku saku digital merupakan buku digital yang merupakan buku saku yang dapat di akses melalui *smartphone* yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengakses materi pelajaran dimana saja. Oleh karena itu buku saku ini tidak mudah rusak karna berbentuk cetakan sehingga dapat menghemat biaya.⁶⁶

Sehingga model LSLC berbantuan buku saku digital merupakan model pembelajaran kolaborasi pendidik dalam proses pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu pendidik dengan menggunakan bahan ajar berupa buku saku yang memuat materi secara ringkas dan dikemas dalam aplikasi yang dapat diakses pada *smartphone* peserta didik sehingga dapat diakses dimana saja sehingga menghemat biaya.

⁶⁴Tira Ambarwati, "Pengembangan Buku Saku Digital Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Materi Himpunan Siswa Kelas Vii" (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2017).

⁶⁵Nur Mei Ningsih, "Komunitas Belajar Mahasiswa Semester Iii Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Kegiatan Lesson Study," *Edukasi Lingua Sastra* 16, No. 1 (15 Mei 2018): 147–58.

⁶⁶Apricilia Ahmadiyah Dan Ira Lestari, "Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Sets Pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi", *Educhem* 1, No. 1 (2020): 9.

Penggunakan buku saku digital pada model pembelajaran LSLC karena tujuan dari LSLC yang mengubah praktis dari proses pembelajaran yang kurang maksimal termasuk komponen komponennya seperti bahan ajar, *teaching materials* dan strategi pembelajaran.⁶⁷

5. Model Pembelajaran Ekspositori

Model pembelajaran ekspositori merupakan merupakan model pembelajaran yang masih menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal oleh pendidik yang disampaikan kepada kelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan secara optimal.⁶⁸ Pada metode ini pendidik terlebih dahulu memberikan definisi, prinsip, konsep materi pembelajaran serta soal serta memberikan contoh latihan dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan dimana peserta didik mengikuti pola pendidik secara cermat.⁶⁹ Metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penuturan secara lisan dari guru kepada siswanya yang berisi penjelasan mengenai konsep, prinsip dan fakta. Demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu cara atau proses kerja yang berkenaan dengan pembelajaran.⁷⁰ Melalui metode tanya jawab, pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi yang dapat merangsang mereka untuk berfikir sehingga respon dari peserta didik secara langsung dapat menumbuhkan pengetahuan pengetahuan baru peserta didik. Metode pemberian tugas juga diterapkan dalam model pembelajaran ekspositori yang dilakukan oleh pendidik dengan cara memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar guna merangsang peserta didik untuk aktif belajar secara

⁶⁷ Sumar Hendayana, "Lesson Study: Suatu Strategi untuk meningkatkan Keprofesionalan Pendidik", (Bandung: FMIPA UPI dan JICA, 2006), H. 39

⁶⁸ Ahmad Saifi Hasbiyalloh, Ahmad Harjono, Dan Ni Nyoman Sri Putu Verawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Scaffolding Dan Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 3, No. 2 (16 Desember 2017): 173.

⁶⁹ Afnan, "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika", *Madania : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, No. 1(2018): 21-52.

⁷⁰ Ahmad Arifuddin Dan Siti Rohmah Arrosyid, "Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Alat Peraga Jembatan Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi* 4, No. 2 (27 Oktober 2017): 165.

mandiri.⁷¹ Model pembelajaran ekspositori merupakan model pembelajaran dimana pendidik memiliki sebagian besar kendali dalam proses pembelajaran. Namun model pembelajaran ini tidak dapat melayani perbedaan karakter belajar setiap peserta didik baik dari perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat, perbedaan gaya belajar peserta didik, serta pada model ekspositori lebih banyak diberikan metode ceramah yang sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal sosialisasi hubungan interpersonal antar peserta didik.⁷²

6. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Polya dalam Nazariyah mengartikan bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu usaha dalam upaya mencari solusi untuk mencapai suatu tujuan yang tidak begitu mudah untuk dicapai.⁷³ Sejalan dengan pengertian pemecahan dari Polya, Siti Mawaddah juga berpendapat bahwa pemecahan masalah merupakan proses berfikir peserta didik secara terarah sebagai penentu mengenai tindakan yang harus dilakukan dalam mengatasi suatu masalah yang dihadapi.⁷⁴ Nazariyah menjelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan focus dalam pembelajaran matematika disegala tingkatan pendidikan.⁷⁵

Dalam pendidikan matematika, kemampuan pemecahan masalah menjadi inti dalam pembelajaran yang berarti kemampuan dalam pemecahan masalah merupakan dasar yang ada dalam pembelajaran. Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam

⁷¹Alim Peranginangin, Hotrisman Barus, Dan Rafeli Gulo, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional” *Jurnal Penelitian Fisikawan* 3, No. 1 (2020): 43–50.

⁷²Tri Ariani, “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika”, *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika* 4, No. 1 (2017) 19 - 26.

⁷³Nazariah Nazariah, Marwan Marwan, Dan Zainal Abidin, “Intuisi Siswa Smk Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Dan Perbedaan Gender,” *Jurnal Didaktik Matematika* 4, No. 1 (30 Juni 2017): 35–52.

⁷⁴Siti Mawaddah Dan Hana Anisah, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di Smp”, *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, No. 2 (2015): 10.

⁷⁵Nazariah Nazariah, Marwan Marwan, Dan Zainal Abidin, “Intuisi Siswa Smk Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Dan Perbedaan Gender,” *Jurnal Didaktik Matematika* 4, No. 1 (30 Juni 2017): 35–52.

memecahkan suatu masalah diperlukan kemampuan dalam mengembangkan keterampilan, membuat model pembelajaran, menyelesaikan masalah dan mencari solusi dari sebuah permasalahan.⁷⁶

Pemecahan masalah memuat empat langkah penyelesaian yaitu memahami masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana masalah yang dibuat, serta mengecek kembali hasil dari penyelesaian yang dibuat. Setiap tahap dalam pemecahan masalah saling mendukung dan berkesinambungan dalam proses pemecahan masalah yang ditemukan peserta didik didalam soal. Peserta didik yang memahami setiap penyelesaian dalam soal memerlukan pola pikir sehingga menghasilkan solusi terhadap persoalan yang akan mendukung potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan matematis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mencari solusi dari masalah yang dihadapi dalam upaya mengolah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman konsep dan juga pengalaman berdasarkan teori yang di pelajari secara sistematis.

b. Indikator Pemecahan Masalah Matematis

Terdapat indikator yang dilakukan peserta didik dalam memecahkan masalah menurut Polya,yaitu:⁷⁷

- 1) Pemahaman terhadap masalah (*understand the problem*). Pada tahap ini masalah harus dibaca secara cermat dan berulang agar mampu memahami isi dari suatu permasalahan yang diberikan sehingga dapat menyatakan seperti mengetahui apa saja petunjuk yang diketahui, mengetahui apa yang ditanyakan pada suatu masalah, serta mengetahui hubungan antar keduanya.
- 2) Perencanaan penyelesaian masalah (*make a plane*). Peserta didik mencoba membuat perencanaan dalam penyelesaian masalah yang diberikan. Jika peserta didik sudah

⁷⁶Wahyu Hidayat Dan Ratna Sariningsih, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa Smp Melalui Pembelajaran Open Ended," *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 2, No. 1 (30 Maret 2018): 109–18.

⁷⁷George Polya, *How To Solve It : A New Aspect Of Mathematical Method*, Second Edition, Princeton University Press Vol. (New Jersey, 1973). H. 5-7

menganalisis apa yang diketahui dan ditanya, selanjutnya peserta didik memikirkan langkah apa yang perlu dilakukan untuk pemecahan masalah. Perencanaan masalah dimulai dari menyusun strategi, memilih metode, rumus, serta langkah penyelesaian masalah yang akan digunakan pada penyelesaian masalah

- 3) Melaksanakan rencana (*carry out the plan*). Pada tahap ini peserta didik akan mengimplementasikan hasil dari tahap penyelesaian masalah dan perencanaan penyelesaian masalah. Peserta didik menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.
- 4) Memeriksa kembali jawaban (*look back*). Pada tahap ini peserta didik memeriksa kembali hasil penyelesaian yang dibuat dengan mengecek kembali jawaban. Tahap ini sangat penting karena mengajarkan peserta didik untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Polya, Fatimah juga menjelaskan empat fase dalam pemecahan masalah yaitu :⁷⁸

- 1) Fase memahami masalah. Fase ini berkaitan dengan kemampuan pemahaman matematis, dengan indikator mampu mengartikan simbol dan kalimat matematis.
- 2) Fase merancang rencana. Fase ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam bernalar dan pemilihan langkah dan pemodelan yang tepat.
- 3) Fase melaksanakan rencana. Fase ini berkaitan dengan pelaksanaan rencana yang kaitannya dengan kemampuan komputasi dalam menyelesaikan masalah dengan benar.
- 4) Fase memeriksa kembali. Fase ini berkaitan dengan kegiatan peserta didik dalam melihat kebenaran dalam penyelesaian masalah.

⁷⁸Ai Tusi Fatimah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Pokok Bahasan Anuitas Dan Asuransi", *Teorema: Teori dan Riset Matematika* 1, No. 1 (2016): 19-26.

c. Faktor Kemampuan Pemecahan Masalah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yaitu:⁷⁹

- 1) Pengalaman. Pengalaman terhadap tugas peserta didik dalam menyelesaikan soal. Pengalaman awal seperti takut mencoba mengerjakan soal tentu saja akan menghambat peningkatan kemampuan pemecahan masalah.
- 2) Motivasi. Adanya dorongan yang kuat dari dalam diri sendiri seperti keyakinan akan kemampuan bahwa dirinya bisa menyelesaikan soal yang diberikan. Selain itu dorongan eksternal seperti model pembelajaran atau soal soal yang menarik mampu menarik perhatian peserta didik dalam mengembangkan kemampuan masalah.
- 3) Kemampuan dalam memahami masalah. Kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep matematika yang berbeda tingkatnya dapat memicu perbedaan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.
- 4) Keterampilan. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan akal, ide serta kreatifitas dalam menyelesaikan soal. Keterampilan hakikatnya akan terus berkembang apabila terus diasah dan dilatih sehingga dapat menguasai suatu bidang termasuk dalam pembelajaran matematika di kelas.

7. Self Efficacy

a. Pengertian Self Efficacy

Self efficacy merupakan kemampuan generatif pada diri dimana kognitif, sosial, emosional dan keterampilan harus dikelola dan diatur secara efektif untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.⁸⁰ Oleh karena itu *self efficacy* menjadi kunci dalam sistem perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh individu. Perbedaan *self efficacy* yang dimiliki oleh masing masing peserta didik menimbulkan kemampuan yang rendah, memadai atau luar biasa.⁸¹ Selain itu pengertian *self efficacy* juga dijabarkan oleh Octa dimana *self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan dari seorang

⁷⁹Kartika Handayani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Matematika," *Semastikaunimed*, (2017): 325 - 330.

⁸⁰Albert Bandura, *Self Efficacy: The Exercise Of Control* (New York: W.H Freeman And Company, 1997).H. 36

⁸¹Ibid. 30

individu terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya untuk mengorganisasi, melakukan tugas, mencapai tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

Self efficacy dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain adalah pengalaman keberhasilan seseorang. Dalam memecahkan suatu masalah dalam matematika siswa *self efficacy* menjadi komponen penting dalam kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. *Self efficacy* merupakan salah satu aspek afektif yang berpengaruh terhadap nilai dan sikap seseorang. Adanya *self efficacy* yang tinggi dari peserta didik menjadikan mereka memiliki rasa senang, rasa ingin tahu, minat belajar, dan memiliki sikap tekun serta percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematika. *Self efficacy* memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan mampu mengelola kemampuan yang dimilikinya apabila peserta didik tersebut memiliki *self efficacy* yang tinggi.⁸² Dalam islam, *self efficacy* juga dinilai sangat penting. Allah SWT menegaskan didalam al-Qur'an agar manusia tidak boleh bersikap lemah dan putus asa. Seperti dalam surah Az-zumar ayat 53 yang berbunyi :

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
 جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
 الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Artinya : “Katakanlah : Hai hamba-hambau yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah”

Selain itu juga ditegaskan dalam surat Ali Imran ayat 139:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَصَافَتْ
 عَنْهُمْ وَأَسْتَغْفِرُ لَهُمْ وَاَسْأَوْرَ هُمْ فِي الْأَمْرِ صَفَادًا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٣٩﴾

⁸²In Sunarti, “Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uniku (Survei Pada Mahasiswa Semester Ganjil 2017-2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan)”, *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 15, No. 02 (12 Januari 2019): 16–33.

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Kedua ayat diatas dengan tegas memerintahkan kepada manusia agar tidak bersikap lemah dan putus asa serta selalu bersikap yakin karna Allah SWT menciptakan manusia sebagai ciptaaanNya dengan derajat yang paling tinggi diantara makhluk lainnya sehingga tidak ada alasan seorang manusia untuk tidak memiliki keyakinan diri akan kemampuan yang dimilikinya.

Self efficacy merujuk pada kekuatan keyakinan individu untuk mampu melakukan tugas atau kegiatan yang akan mempengaruhi motivasi peserta didik. Peserta didik dengan *self efficacy* rendah akan memiliki asumsi bahwa mereka tidak mampu mengerjakan segala tugas yang diberikan pada saat proses pembelajaran yang diindikasikan karna peserta didik tidak ingin mencoba lebih banyak dan cenderung cepat menyerah saat menghadapi masalah matematika. Namun keyakinan dan persepsi yang negatif pada pembelajaran matematika dapat direkonstruksi kembali dengan mengubah persepsi dan keyakinan individu dengan banyak belajar dan latihan mengerjakan soal soal matematika. Disaat peserta didik telah memiliki keyakinan maka akan tumbuh motivasi belajar dan kemampuan dalam memecahkan masalah.⁸³

Self efficacy yang tinggi dapat meningkatkan motivasi, prestasi akademik, dan pengembangan minat dalam materi pembelajaran.⁸⁴ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yuliani bahwa pemecahan masalah matematis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal saja, namun dipengaruhi oleh faktor internal seperti *self efficacy*. *Self efficacy* tinggi yang dimiliki oleh peserta didik menimbulkan meningkatnya berfikir positif yang berperan penting dalam pengembangan kepribadian seperti rasa percaya diri yang tinggi sehingga ketika peserta didik mengalami kegagalan dalam pemecahan masalah mereka cenderung untuk bangkit kembali.

⁸³Wahyu Fitra Ningsih Dan Isnaria Rizki Hayati, “Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Matematika”, *Journal On Teacher Education* 1, No. 2 (2020): 7.

⁸⁴Albert Bandura, *Self Efficacy: The Exercise Of Control* (New York: W.H Freeman And Company, 1997). H. 43

Secara tidak langsung *self efficacy* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.⁸⁵

Self efficacy didalam pembelajaran matematika dapat terbentuk karena sikap positif peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika. Dimana dengan sikap positif ini peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan pemecahan masalah matematika dengan kemampuan aktualnya. Sehingga tentu saja *self efficacy* juga berpengaruh pada prestasi yang diraih oleh peserta didik. *Self efficacy* yang tinggi menciptakan ketenangan dalam menghadapi masalah dan kegiatan yang sulit. Untuk dapat mengetahui tingkat *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilihat dari seberapa besar peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang diberikan kepada dirinya. Untuk menumbuhkan *self efficacy* yang dimiliki peserta didik dalam pemecahan masalah yaitu dengan menghargai pendapat orang lain apabila ada pertanyaan atau saran yang diberikan oleh peserta didik lainnya. Hal ini merupakan peserta didik yang memiliki rasa percaya diri, kerja keras, berani tampil dan menguraikan gagsannya didepan orang lain, kreatif dan kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan matematika yang diberikan, serta memiliki sikap pantang menyerah.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan dari peserta didik akan kemampuan yang dimiliki pada dirinya dalam melewati permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan motivasi yang ada pada peserta didik.

b. Dimensi *Self Efficacy*

Menurut Bandura, *self efficacy* yang dimiliki setiap peserta didik dapat bervariasi dalam masing masing dimensi sebagai berikut:

1) *Level / Magnitude*

Dimensi ini berkaitan dengan derajat atau level sejauh apa individu merasa kesulitan dan merasa mampu untuk melakukannya. Dimensi ini berkaitan dengan level masalah yang dihadapi oleh peserta didik. *Self efficacy* yang dirasakan oleh peserta didik mungkin tertuju pada masalah yang sederhana lalu meluas kepada masalah yang lebih sulit atau

⁸⁵Yuliyani, Handayani, Dan Somawati, "Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika" *Formatif : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, No. 2 (2017).

mencakup masalah yang paling membebani dalam tugas tertentu. Jika dalam masalah yang dihadapi tidak ada masalah untuk diatasi, maka kegiatan pembelajaran akan mudah dan menyenangkan.⁸⁶

2) *Strength*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat keyakinan atau suatu harapan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik yang memiliki pengharapan yang lemah pasti akan goyah oleh lingkungan yang tidak mendukung.⁸⁷ Pada dimensi ini biasanya berkaitan dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi taraf kesukaran dalam soal, maka semakin lemah keyakinan yang diasakan oleh peserta didik.

3) *Generality*

Dimensi ini berkaitan dengan suatu keyakinan individu dalam kemampuannya melaksanakan tugas pada berbagai aktivitas yang dimiliki. Peserta didik akan menilai bahwa mereka mampu dalam menghadapi masalah yang diberikan jika masalah tersebut memiliki kesamaan tertentu.

Berdasarkan dimensi dari *self efficacy*, dapat disimpulkan bahwa terdapat cara-cara peserta didik agar dapat melakukan kemampuannya sesuai dengan apa yang dimiliki olehnya.

e. Proses *self efficacy*

Self efficacy berdampak pada tingkah laku individu melalui berbagai proses, yaitu:⁸⁸

- 1) Proses motivasional, proses ini merujuk pada firasat seseorang yang memotivasi tindakan yang akan dipilih. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan usahanya pada saat menghadapi suatu hambatan dan tantangan.
- 2) Proses kognitif, proses ini berpengaruh terhadap efektivitas personal dalam berbagai bentuk. Ketika individu merancang suatu tujuan yang ingin dicapai, maka individu tersebut

⁸⁶Albert Bandura, *Self Efficacy: The Exercise Of Control* (New York: W.H Freeman And Company, 1997). H. 43

⁸⁷ Ibid. H.43

⁸⁸Ibid. H. 116-122

umumnya dipengaruhi pada personal terhadap kemampuannya sendiri. *Self efficacy* yang dimiliki oleh individu berpengaruh pada pola pikir yang berdampak dalam membantu atau menghancurkan.

- 3) Proses afektif, proses ini berkaitan tentang bagaimana individu menghadapi situasi yang sulit. *Self efficacy* memiliki peran dalam memberi pengaruh terhadap tekanan individu saat menghadapi ancaman. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan merasa tenang dan tidak cemas saat menghadapi ancaman tersebut, begitupun sebaliknya.
- 4) Proses seleksi, proses ini terjadi ketika individu percaya bahwa kemampuan yang dimiliki dapat membentuk jalan hidupnya. *Self efficacy* memiliki peranan penting dalam menentukan pilihan lingkungan.

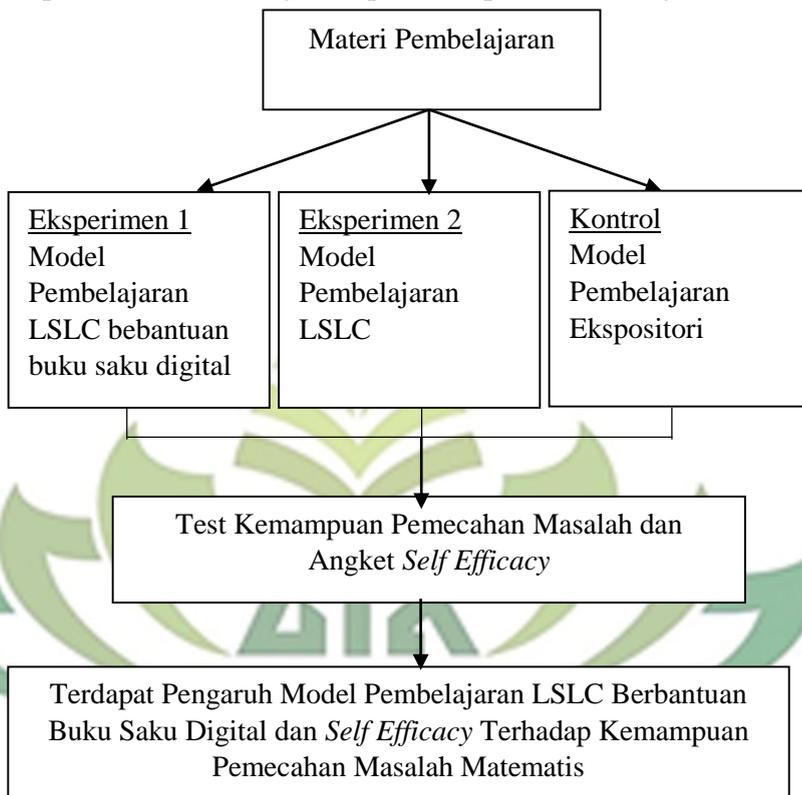
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berakibat pada tindakan individu melalui proses motivasional, proses kognitif, proses afektif, dan proses seleksi.

B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini akan menggunakan tiga kelas. kelas pertama menggunakan model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital, kelas kedua menggunakan model pembelajaran LSLC, serta kelas ketiga menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hasil test pada kelas eksperimen diharapkan lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Variabel bebas (X_1) terdiri dari Model LSLC berbantuan bukusaku digital dan model ekspositori, (X_2) yakni *self efficacy*. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* sebagai variabel terikat (Y). Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Natar adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dikemas dalam bentuk soal yang menekankan pada pemahaman dan penguasaan konsep suatu pokok bahasan tertentu.

Mengingat pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis bagi pesertadidik, sudah sewajarnya dicarikan solusi untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah tersebut. Solusi yang diperkirakan cocok untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara pemilihan model pembelajaran yang tepat. Tidak hanya disitu saja, penggunaan bahan ajar yang tepat juga berpengaruh

dalam meningkatkan minat membaca dan menalar peserta didik yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan kemampuan yang ada pada peserta didik. Kerangka berpikir dari penelitian sebagai berikut



Gambar 2.2. Kerangka Berfikir

Pada gambar kerangka berfikir diatas, peneliti membandingkan kelas eksperimen 1 yaitu penggunaan metode pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital dan kelas eksperimen 2 yaitu LSLC dan kelas kontrol dengan mengidentifikasi *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik melalui angket lalu mengetahui pengaruh dari perbedaan tingkat *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik terhadap kemampuan dalam pemecahan masalah matematis.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan salah satu pernyataan yang penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan

sebelumnya oleh peneliti. Berdasarkan kerangka berfikir, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital, LSLC, terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori.
- b. Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
- c. Terdapat interaksi antara model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital, LSLC, ekspositori dan *Self efficacy* peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah matematis

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_{0A} : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3$
(tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital dan LSLC terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik).
 $H_{1A} : \exists \alpha_i \neq \alpha_j$; dimana $i \neq j$ dan $i = j = 1, 2, 3$
(terdapat pengaruh antara model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital dan LSLC terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dibandingkan model pembelajaran ekspositori).
 α_1 = Model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital
 α_2 = Model pembelajaran LSLC
 α_3 = Model Pembelajaran ekspositori
- b. $H_{0B} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$
(tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik).
 $H_{1B} : \exists \beta_i \neq \beta_j$; dimana $i \neq j$ dan $i = j = 1, 2, 3$
(terdapat pengaruh tingkat *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik).
 β_1 = *self efficacy* tinggi
 β_2 = *self efficacy* sedang
 β_3 = *self efficacy* rendah
- c. $H_{1AB} : (\alpha\beta)_{ij} = 0$; untuk $i = 1, 2, 3$ dan $j = 1, 2, 3$ (tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran LSLC berbantuan buku

saku digital, LSLC, ekspositori dan *self efficacy* peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah matematis).

$H_{1AB} : (\alpha\beta)_{ij} \neq 0$; untuk $i = 1, 2, 3$ dan $j = 1, 2, 3$ (terdapat interaksi antara model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital, LSLC, ekspositori dan *Self efficacy* peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah matematis).

Keterangan:

α_1 : efek baris ke- i di variabel terikat, $i = 1, 2, 3$

β_j : efek kolom ke- j di variabel terikat, $i = 1, 2, 3$

$(\alpha\beta)_{ij}$: kombinasi efek baris ke- i dan efek kolom ke- j di variabel terikat dengan:

$i = 1, 2, 3$ dimana

1 : Pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital

2 : Pembelajaran LSLC

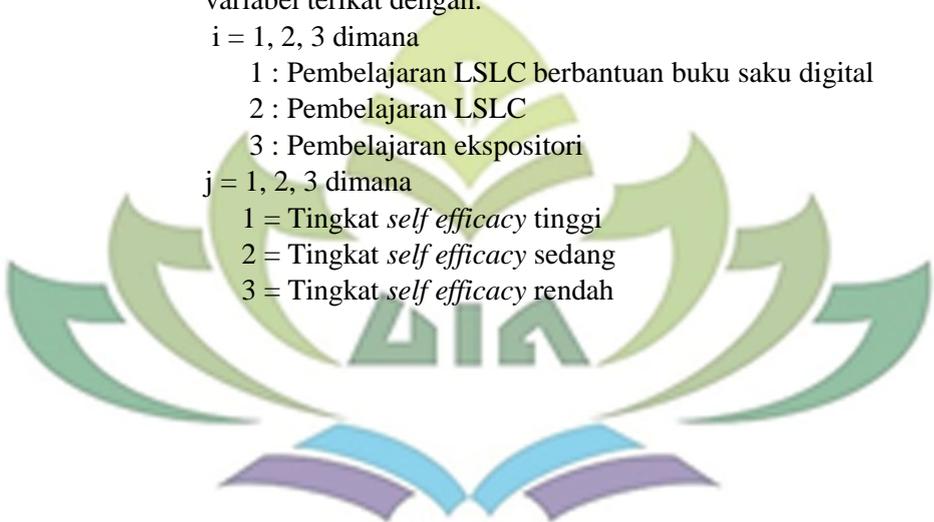
3 : Pembelajaran ekspositori

$j = 1, 2, 3$ dimana

1 = Tingkat *self efficacy* tinggi

2 = Tingkat *self efficacy* sedang

3 = Tingkat *self efficacy* rendah



DAFTAR PUSTAKA

- Afnan. “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika”, *Madania : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, No. 1(2018): 21-52
- Ahmadiyah, Apricilia, Dan Ira Lestari. “Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Sets Pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi”. *Educhem* 1, No. 1 (2020): 9.
- Ali, Muhammad Sidin. “Pengaruh Efikasi Diri Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Sma Negeri 3 Wajo,” *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika* 16, (2020) :11.
- Ambarwati, Tira. “Pengembangan Buku Saku Digital Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Materi Himpunan Siswa Kelas Vii.” Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2017.
- Ariani, Dessy Noor. “Pendampingan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Di Kkg Gugus Sungai Miai Banjarmasin Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Menggunakan Kurikulum 2013.” *Publikasi Pendidikan* 8, No. 2 (10 Juni 2018): 114–17.
- Ariani, Tri. “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika”. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika* 4, No. 1 (2017) 19 - 26.
- Arifuddin, Ahmad, Dan Siti Rohmah Arrosyid. “Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Alat Peraga Jembatan Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi* 4, No. 2 (27 Oktober 2017): 165.
- Baharudin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruszz Media, 2016 : 196
- Bandura, Albert. *Self Efficacy : The Exercise Of Control*. New York: W.H Freeman And Company, 1997.

- Budiman, Haris. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (12 Desember 2017): 31.
- Dewi, Mia Roosmalisa, Imam Mudakir, Dan Siti Murdiyah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Edukasi* 3, No. 2 (1 Juli 2016): 29.
- Erna, Sari. "Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Science, Technology, Engineering, And Mathematics (Stem) Berbantuan Appypie Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Fajar, Rahmat. "Pengembangan Buku Saku Digital Materi Bangun Datar." Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2019.
- Fathoni, Abdurahmant. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fatimah, Ai Tusi. "Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Pokok Bahasan Anuitas Dan Asuransi" 1, No. 1 (2016): 6.
- Febriyanti, Marwah, Ana Ana, Dan Sunarsih Sunarsih. "Pelaksanaan Lesson Study Dalam Perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak." *Innovation Of Vocational Technology Education* 9, No. 2 (8 Februari 2017).
- Fitra Ningsih, Wahyu, Dan Isnaria Rizki Hayati. "Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Matematika." *Journal On Teacher Education* 1, No. 2 (2020): 7.
- Fitriani, Fitriani, Dan Abas Rudin. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa." *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling* 4, No. 2 (17 Juni 2020).
- Hamdi, Asep Saepul, Dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Deepublish, 2015.
- Handayani, Kartika. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Matematika." *Semastikaunimed*. (2017): 325 - 330.

Harahap, Elvira Riska, Dan Edy Surya. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel,” *Semastika Unimed* (2017): 268 - 279.

Hari, Laela Vina, Luvy Sylviana Zanthly, Dan Heris Hendriana. “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smp.” *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, No. 3 (23 Mei 2018): 435.

Hasbiyalloh, Ahmad Saifi, Ahmad Harjono, Dan Ni Nyoman Sri Putu Verawati. “Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Scaffolding Dan Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X.” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 3, No. 2 (16 Desember 2017): 173.

Hidayat, Wahyu, Dan Ratna Sariningsih. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa Smp Melalui Pembelajaran Open Ended.” *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 2, No. 1 (30 Maret 2018): 109-18.

Holmqvist, Mona. “Lesson Study As A Vehicle For Improving Send Teachers’ Teaching Skills.” *International Journal For Lesson & Learning Studies* 9, No. 3 (16 Juni 2020): 193–202.

Khumaidi, Alifudin, Dan Imam Suchahyo. “Pengembangan Mobile Pocket Book Fisika Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Momentum Dan Impuls” 07, No. 02 (2018): 5.

Kurdi, Fauziah Nuraini. “Penerapan Student-Centered Learning Dari Teacher-Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan Pada Program Studi Penjaskes,” *Forum Kependidikan*, Vol.28, No. 2 (2009) 108-113.

Kusumawati, R. “The Application Of Lesson Study For Learningcommunity (Lslc)- Based Collaborative Learning - Integrated Realistic Mathematics Education (Rme) To Improve The Students’ Mathematical Reasoning Ability Class Ix D Of Mtsn 5 Jember On Quadratic Equation Material.” *Journal Of Physics: Conference Series* 1563 (Juni 2020):12-60.

Lewis, Chaterine. "Lesson Study in North America: Progress and Challenges" Matoba M, Crawford KA and Sarkar MR, 2006.

Mardiah, Siti, Rany Widyastuti, Dan Achi Rinaldi. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, No. 2 (31 Mei 2018): 119.

Marhamah, Marhamah, Mustafa Mustafa, Dan Melvina Melvina. "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Learning Community (Lslc)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika* 2, No. 3 (25 Oktober 2017): 277–82.

Mariam, Shinta, Nuni Nurmala, Devina Nurdianti, Nadila Rustyani, Amaliya Desi, Dan Wahyu Hidayat. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTSN Dengan Menggunakan Metode Open Ended Di Bandung Barat." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, No. 1 (19 Mei 2019): 178–86.

Mawaddah, Siti, Dan Hana Anisah. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP" 3 (2015): 10.

Meidila Wulandari, 4101415007. "Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Self Efficacy Dengan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Siswa Kelas VIII." Other, Unnes, 2019.

Metha Rozhana, Kardiana, Dan Harnanik Harnanik. "Lesson Study Dengan Metode Discovery Learning Dan Problem Based Instruction." *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No. 2 (29 Juni 2019): 39–45.

Mulyati Ningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Nabillah, Tasya, Dan Agung Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Sesiomadika* 2, No. 1, (2019): 5.

- Nazariah, Nazariah, Marwan Marwan, Dan Zainal Abidin. “Intuisi Siswa SMK Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Dan Perbedaan Gender.” *Jurnal Didaktik Matematika* 4, No. 1 (30 Juni 2017): 35–52.
- Ningsih, Nur Mei. “Komunitas Belajar Mahasiswa Semester Iii Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Kegiatan Lesson Study.” *Edukasi Lingua Sastra* 16, No. 1 (15 Mei 2018): 147–58.
- Nisrina, Nada. “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”, *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA* 1, No. 3 (2018): 10 1, No. 3 (2018): 10.
- Peranginangin, Alim, Hotrisman Barus, Dan Rafeli Gulo. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional | Jurnal Penelitian Fisikawan” 3, No. 1 (2020): 43–50.
- Permatasari, Neng Yani, Dan Akhmad Margana. “Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dengan Model Pembelajaran Treffinger.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 3 (2014): 12.
- Polya, George. *How To Solve It: A New Aspect Of Mathematical Method*. Second Edition. Princeton University Press Vol. New Jersey, 1973.
- Putri, Yeni Farina. “Pengembangan Aplikasi Buku Saku Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Hukum Kesehatan Di Akademi Farmasi Surabaya” *IT-Edu: Jurnal Information Technology dan Education* 2, No. 02 (2017): 8.
- Rinaldi, Achi, S.Pd Novaliana, and Muhamad Syazali. *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. PT. Penerbit IPB Press, 2021

Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

———. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Sari, Anggraeni Ratna, Dan Usman Aripin. “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segiempat Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Untuk Siswa Kelas Vii.” *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, No. 6 (29 November 2018): 11-35.

Sriyati, Siti. “Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Kualitas Pembelajaran Biologi Di Sekolah Melalui Lesson Study.” *Jurnal Pengajaran MIPA* 9, No. 1 (1 Juni 2007): 10–15.

Subaidi, Agus. “Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika,” *Sigma* 1, No. 2 (2016): 64-68.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sumartini, Tina Sri. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, No. 2 (23 Agustus 2018): 148–58.

Suminar, Dewi. “Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi” 2 (2019): 10.

Sunarti, Iin. “Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uniku (Survei Pada Mahasiswa Semester Ganjil 2017-2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan).”

Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi 15, No. 02
(12 Januari 2019): 16–33.

Sunendar, Aep. “Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah” *Theorems (The Original Research of Mathematics)* 2, No. 1 (2017): 8.

Susanto, Hery, Achi Rinaldi, Dan Novalia Novalia. “Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas Xii Ips Di Sma Budi Karya2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, No. 2 (2015): 203–18.

Syahroni, Moh, Siti Nurrochmah, Dan Fahrial Amiq. “Pengembangan Buku Saku Elektronik Berbasis Android Tentang Signal-Signal Wasit Futsal Untuk Wasit Futsal Di Kabupaten Pasuruan.” *Jurnal Pendidikan Jasmani* 26, No. 2 (2016).

Syofian, Suzuki, Timor Setyaningsih, Dan Nur Syamsiah. “Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis,” T.T., 8.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

———. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

———. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Wilde, Natalie, Dan Anne Hsu. “The Influence Of General Self-Efficacy On The Interpretation Of Vicarious Experience Information Within Online Learning.” *International Journal Of Educational Technology In Higher Education* 16, No. 1 (Desember 2019): 26.

Yaqin, Ainul. “Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Android Sebagai Pendukung Bahan Ajar Pada Materi Pph Pasal 21.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)* 5, No. 1 (2017).

Yuliyani, Rahmawati, Shinta Dwi Handayani, Dan Somawati Somawati. “Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, No. 2 (7 Agustus 2017).

Ridwan, Jusuf. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study,” *Primaria Educationem Journal (PEJ)* 1, No. 1(2018) 8-19.

Zubaidah, Siti. “Lesson Study Sebagai Salah Satu Model Pengembangan Profesionalisme Guru,” *Pendidikan dan Pelatihan Nasional: Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Lesson Study*, (2010): 14.

